

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen, merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas. Pendidikan agama Kristen adalah pendidikan yang diberikan kepada setiap orang dalam segala hal Kekristenan dalam segi kehidupannya dari pandangan Kristen, sehingga menjadikan seorang dewasa di dalam Kristus dan hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan agama Kristen adalah pengajaran yang bersumber dari Firman Allah dan harus disampaikan bagi setiap orang baik secara formal maupun non-formal.

Suatu proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dikatakan berhasil apabila pencapaian akademik siswa mencapai target yang telah ditetapkan, siswa memahami konsep-konsep yang ajarkan, bukan hanya menghafal fakta, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan konteks dunia nyata dan menerapkannya dengan baik. Proses belajar yang berhasil akan terlihat dalam peningkatan keterampilan siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Siswa yang termotivasi akan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kelas, dan memiliki dorongan intrinsik untuk terus belajar dan berkembang. Pendapat ini didukung oleh Syaiful (2010 :77) yang

menyatakan bahwa, keberhasilan belajar mengajar merupakan hal yang sangat diharapkan guru dalam melaksanakan tugasnya, namun guru bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu: faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.

Menurut Sardiman (2012:102), motivasi “Keadaan terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Maka ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu: a) model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, b) model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, c) variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan merimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran,

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, ada berbagai jenis model pembelajaran yang biasa diterapkan, diantaranya pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* merupakan salah satu model yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan refleksi siswa.

Dalam model ini, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam kelompok kecil, dan berbagi pemikiran mereka dengan anggota lainnya. Dengan adanya model ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan mengaktifkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, yaitu standar yang mencakup perencanaan proses pembelajaran terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun ada beberapa kasus, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memotivasi diri untuk belajar. Fenomena sulitnya siswa memotivasi diri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) terjadi juga pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang Tengah. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAK mengatakan bahwa selama proses belajar masih sering ditemui, ada siswa yang malas-malasan, tidak aktif menjawab jika diberikan pertanyaan, tidak mengumpulkan tugas, bahkan sering bolos yang berdampak pada angka penilaian hasil belajar yang rendah. Beranjak dari temuan sementara ini, maka penulis berasumsi bahwa motivasi belajar siswa terhadap PAK pada Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang Tengah, kemungkinan masih rendah. Oleh karena itu, masalah ini menurut pandangan penulis, perlu

dikaji secara ilmiah. Pembelajaran dengan model *Think pair share*, mungkin bisa menjadi solusi dalam menjawab permasalahan yang ada. Meskipun model *Think pair share* telah banyak diterapkan di berbagai mata pelajaran, penelitian yang spesifik mengenai pengaruh model ini terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam pelajaran agama masih terbatas. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PAK, diharapkan memberi pengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Model *Think Pair Share* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Kelas VII Negeri 1 Kupang Tengah**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar pendidikan agama Kristen.
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK.
3. Siswa cenderung pasif, hal ini tampak siswa tidak berperan aktif dalam berdiskusi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh model *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kupang Tengah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah, yaitu: Apakah ada pengaruh yang signifikan model *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang Tengah.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kupang Tengah, yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* terhadap motivasi belajar PAK pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kupang Tengah

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1). Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi belajar pada program studi Ilmu Pengetahuan Teologi (IPT).

2). Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dengan model *Think Pair Share*.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru PAK pada SMP Negeri 1 Kupang Tengah dalam memotivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share*.
- c. Bagi Sekolah, untuk memberi informasi kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pemberian motivasi belajar kepada siswa melalui model pembelajaran yang bervariasi
- d. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan model *Think Pair Share*.

.